

POLA PIKIR, VARIABEL DAN HUBUNGAN VARIABEL

Agan Priam Bagus¹

¹Jurusan Manajemen Pendidikan Islam - Institut PTIQ Jakarta

(aganguns@gmail.com)

Abstract

This research is entitled "Mindsets, Variables, and Variable Relationships" which aims to identify and analyze research mindsets, various types of variables, and the relationships between variables in the context of scientific studies. This research uses theoretical and conceptual approaches to explore how research paradigms influence the formulation of hypotheses and the chosen methodology. The variables in the study are identified as independent, dependent, control, and intervening variables, with emphasis on the importance of selecting appropriate variables to answer the research question effectively. In addition, this research highlights the importance of analyzing relationships between variables, both causal and correlational. The research results show that harmony between thought patterns, variable selection, and analysis of relationships between variables is very important to produce systematic and meaningful research. It is hoped that these findings can make a significant contribution to the development of better and more applicable research methodologies in various fields of science.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pola Pikir, Variabel, dan Hubungan Variabel" yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola pikir penelitian, berbagai jenis variabel, serta hubungan antar variabel dalam konteks studi ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis dan konseptual untuk mengeksplorasi bagaimana paradigma penelitian mempengaruhi perumusan hipotesis dan metodologi yang dipilih. Variabel-variabel dalam penelitian diidentifikasi sebagai variabel independen, dependen, kontrol, dan intervening, dengan penekanan pada pentingnya pemilihan variabel yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian secara efektif. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya analisis hubungan antar variabel, baik yang bersifat kausal maupun korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselarasan antara pola pikir, pemilihan variabel, dan analisis hubungan antar variabel sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang sistematis dan bermakna. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metodologi penelitian yang lebih baik dan aplikatif di berbagai bidang ilmu.

Article History

Submitted: 16 Juli 2024

Accepted: 19 Juli 2024

Published: 26 Juli 2024

Key Words

Mindset, Variables, Variable Relationships

Sejarah Artikel

Submitted: 16 Juli 2024

Accepted: 19 Juli 2024

Published: 26 Juli 2024

Kata Kunci

Pola Pikir, Variabel, Hubungan Variabel

PENDAHULUAN

Dalam penelitian ilmiah, pemahaman yang mendalam tentang pola pikir, variabel, dan hubungan antar variabel adalah fundamental untuk merancang dan menjalankan studi yang efektif. Bagian ini memberikan landasan teoretis dan konseptual yang membantu peneliti mengarahkan fokus penelitian serta merumuskan hipotesis yang relevan.

Pola pikir penelitian, atau paradigma penelitian, mencerminkan pandangan dan pendekatan dasar yang diadopsi oleh peneliti dalam memandang fenomena yang diteliti. Paradigma ini mencakup keyakinan tentang bagaimana pengetahuan dihasilkan dan divalidasi. Terdapat beberapa pola pikir yang umum digunakan dalam penelitian, seperti positivisme, interpretivisme, dan konstruktivisme. Positivisme berfokus pada pengukuran dan pengujian hipotesis melalui metode kuantitatif, sedangkan interpretivisme dan konstruktivisme lebih mengutamakan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui pendekatan kualitatif.

Variabel adalah elemen yang dapat diukur dan diobservasi dalam penelitian. Variabel memainkan peran penting dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dan terdiri dari berbagai jenis, yaitu variabel independen, dependen, kontrol, dan intervening. Variabel independen

adalah faktor yang dimanipulasi atau dikontrol oleh peneliti untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen, yang merupakan hasil atau efek yang diukur. Variabel kontrol digunakan untuk mengendalikan pengaruh variabel lain yang tidak diinginkan, sedangkan variabel intervening berperan sebagai mediator yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Menganalisis hubungan antar variabel adalah inti dari penelitian kuantitatif. Hubungan ini dapat bersifat kausal, dimana satu variabel mempengaruhi variabel lain, atau korelasional, dimana dua variabel memiliki hubungan yang saling terkait tanpa menunjukkan sebab akibat. Pemahaman terhadap jenis dan arah hubungan antar variabel membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis dan memilih metode analisis yang tepat. Hipotesis yang jelas dan terukur memungkinkan peneliti untuk menguji teori dan memperoleh kesimpulan yang valid.

Penelitian yang baik selalu dimulai dengan pemahaman yang jelas tentang pola pikir yang mendasari, identifikasi variabel yang tepat, dan analisis mendalam tentang hubungan antar variabel. Pendahuluan ini memberikan fondasi teoretis dan konseptual yang kuat, yang akan membantu peneliti dalam merancang studi yang sistematis dan memperoleh hasil yang bermakna. Melalui pemahaman ini, penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah praktis.

1. METODE PENELITIAN

Pada penulisan ini, penulis menggunakan sebuah metode yang dinamakan dengan metode kepustakaan (library research). Metode ini mempunyai pengertian sebagai pedoman dalam mengumpulkan berbagai informasi serta data yang dibantu oleh bermacam-macam sumber mengenai topik yang akan dibahas, seperti misalnya dokumen, buku, majalah dan artikel dan lain sebagainya. Studi kepustakaan sendiri juga bermanfaat guna mempelajari berbagai sumber ilmu seperti halnya dengan referensi, serta hasil penelitian terdahulu yang sejenis serta berguna dalam memperoleh sebuah landasan teori terkait suatu permasalahan yang dikaji dan diteliti oleh penulis tersebut.¹

2. PEMBAHASAN

2.1 Pola Pikir dalam Penelitian

Cara berpikir atau mindset adalah cara menilai sesuatu dan menarik kesimpulan berdasarkan sudut pandang tertentu. Perbedaan pemikiran muncul dari perbedaan jumlah perspektif yang dijadikan dasar, landasan atau dasar pemikiran. Banyaknya pandangan berpikir dipengaruhi oleh emosi (pikiran). Pola pikir juga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran yang tetap yang dibentuk oleh pendidikan, pengalaman dan prasangka. Pola pikir sebagai peta mental berfungsi sebagai dasar perilaku dan tindakan.

Individu dalam kesehariannya selalu melakukan aktivitas mental dan merupakan ciri utama manusia ciptaan Allah yang dapat membedakan manusia dengan makhluk lainnya ciptaanNya. Berpikir adalah upaya manusia untuk menyelesaikan masalah. Secara umum berpikir dapat dibedakan antara berfikir alamiah dan berfikir ilmiah. Berpikir alamiah adalah pola penalaran yang didasarkan pada kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh lingkungan alam, sedangkan berpikir ilmiah adalah pola penalaran yang didasarkan pada cara-cara tertentu secara teratur dan cermat.

Harus disadari bahwa setiap orang memiliki kebutuhan untuk berpikir dan menggunakan akal sebanyak mungkin. Orang yang tidak berpikir jauh dari kebenaran dan menjalani kehidupan yang penuh dengan kebohongan dan kesalahan. Akibatnya individu tidak akan

¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hal.135

mengetahui tujuan dari penciptaan alam dan makna keberadaannya di dunia. Berpikir adalah tindakan menemukan pengetahuan atau kebenaran sejati. Dalam pengertian lainnya, berpikir dapat juga diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil oleh seseorang. Oleh karena itu, pemikiran ilmiah merupakan suatu proses atau aktivitas manusia untuk menemukan atau memperoleh pengetahuan yang dicirikan oleh sebab-akibat, analisis, dan sintesis.²

Pemikiran ilmiah adalah pemikiran logis dan empiris. Logika itu logis dan empiris dibahas secara mendalam atas dasar fakta yang dapat dibenarkan, selain menggunakan akal untuk merenung, memutuskan, dan mengembangkan. Berpikir ilmiah adalah proses berpikir atau mengembangkan pemikiran yang tersusun secara sistematis berdasarkan pengetahuan ilmiah yang ada. Salam mengartikan tentang berfikir ilmiah, yaitu proses atau aktivitas seseorang untuk menemukan atau memperoleh pengetahuan. Berpikir ilmiah adalah proses berpikir yang mengarah pada suatu kesimpulan berupa pengetahuan. Suriasumantri menyatakan bahwa berpikir adalah bekerjanya pikiran untuk memperoleh pengetahuan yang benar.³ Pemikiran ilmiah adalah operasi pikiran yang menggabungkan induksi dan deduksi. Berpikir ilmiah adalah metode berpikir yang didasarkan pada logika deduktif dan induktif. Pemikiran ilmiah adalah upaya untuk menemukan fakta dan ide yang sebelumnya tidak diketahui. Sains adalah proses mencari pengetahuan melalui observasi berdasarkan teori atau generalisasi. Ilmu mencoba memahami alam sebagaimana adanya, dan kemudian hasil kegiatan ilmiah menjadi alat untuk meramalkan dan mengendalikan fenomena alam.⁴

Menurut Yunus (2014), mindset adalah cara otak dan akal menerima, memproses, menganalisis, mempersepsi dan membuat kesimpulan terhadap informasi yang masuk melalui indra. Menurut Khodijah (2006), mindset adalah satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan dengan pola berpikir untuk menemukan pemahaman/pengertian yang di kehendaki. Menurut Mulyadi (2007), mindset adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu atau bentuk pikiran atau cara kita berpikir terhadap sesuatu.

Secara historis, ada empat cara orang bisa belajar, yaitu: 1) berpegang pada sesuatu yang sudah ada (metode kemantapan); 2) mengacu pada pendapat ahli (metode otoritas); 3) kepatuhan terhadap intuisi (metode intuisi); 4) metode ilmiah. Cara pertama Sampai dengan cara ketiga ini disebut cara kebanyakan orang atau orang awam cenderung tidak efektif, kurang produktif, bahkan kadang bias dan irasional. Sedangkan metode keempat, yaitu metode ilmiah, merupakan metode ilmiah yang diyakini lebih rasional, obyektif, efektif dan efisien. Cara keempat adalah bagaimana ilmuwan memperoleh pengetahuan, yang dalam praktiknya merupakan metode ilmiah untuk mengungkapkan dan mengembangkan pengetahuan. Metode berpikir ilmiah digunakan untuk mendapatkan pengetahuan. Metode berpikir ilmiah dapat diimplementasikan melalui penalaran deduktif dan penalaran induktif. Penalaran secara deduktif merupakan pola atau cara berpikir yang menyimpang dari asumsi atau pernyataan umum, mengarah pada kesimpulan yang memiliki makna yang lebih rinci, dapat juga diartikan dalam istilah bantu logika karena memperdalam dasar-dasar keselarasan berpikir dengan hukum, pola, titik acuan tertentu. Metode deduktif dalam menarik kesimpulan mengacu pada pola berpikir yang disebut silogisme yang dimulai dengan dua atau lebih pernyataan yang diakhiri dengan kesimpulan, dua pernyataan tersebut sering disebut sebagai premis primer dan minor. Dan selalu ada kesimpulan yang diambil dari penalaran dua premis tersebut. Namun,

² Mustofa, I. (2016). *Jendela Logika dalam Berpikir; Deduksi dan Induksi sebagai Dasar*

³ Suriasumantri, Jujun S. 1999. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

⁴ Penalaran Ilmiah. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 1-21.

kesimpulan di sini hanya benar jika dua premis dan metode yang digunakan benar dan hasilnya juga menunjukkan konsistensi data.

Alat berfikir ilmiah adalah alat metode ilmiah untuk menjalankan fungsinya dengan benar. Oleh karena itu, fungsi metode berfikir ilmiah adalah membantu proses metode ilmiah untuk memperoleh pengetahuan atau teori lain. Cara berfikir ilmiah juga bergantung pada proses logika deduktif dan logika induktif, seperti sains, yang merupakan gabungan dari pemikiran deduktif dan induktif. Gunakan logika ilmiah untuk menyimpulkan dan meringkas makna dari proses tersebut. Logika ilmiah merupakan alat berfikir ilmiah terpenting. Logika adalah cara berfikir sistem, efektif dan dapat dipertahankan. Oleh karena itu, berfikir logis adalah berfikir menurut aturan berfikir, karena setengah tidak bisa lebih dari satu.⁵

2.1.1 Sarana Berpikir Ilmiah

Sarana berfikir ilmiah merupakan alat bagi metode ilmiah dalam melakukan fungsinya secara baik. Jadi, fungsi sarana berfikir ilmiah adalah untuk membantu proses metode ilmiah dalam mendapat ilmu atau teori yang lain. Sarana berfikir ilmiah juga menyandarkan diri, pada proses logika deduktif dan proses logika induktif, sebagaimana ilmu yang merupakan gabungan antara berfikir deduktif dan induktif. Implikasi proses deduktif dan induktif menggunakan logika ilmiah. Logika ilmiah merupakan sarana berfikir ilmiah yang paling penting. Logika merupakan sarana untuk berfikir secara sistematis, valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Upaya yang tepat untuk melakukan kegiatan berfikir ilmiah membutuhkan kemudahan bahasa, logika, matematika dan statistik. Salah satu langkah yang harus dikuasai adalah memahami dengan benar peran dari setiap cara berfikir dalam keseluruhan proses ilmiah.

1. Bahasa

Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan dan kehidupan manusia, dan itu lumrah. Universalitas ini membuat orang kurang memperhatikan bahasa dan menganggapnya sebagai hal biasa seperti bernapas dan berjalan. Dalam fungsi komunikatif, bahasa memiliki tiga unsur yang digunakan untuk menyampaikan isi sebagai berikut. a. Perasaan (unsur emosi), b. Sikap (unsur emosi), dan c. Pikiran (unsur penyimpulan). Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh ketiga unsur bahasa tersebut. Ilmu komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk ilmu. John W.Santrock menyatakan bahwa bahasa adalah suatu bentuk komunikasi yang didasarkan pada sistem simbolik, baik lisan, tulisan maupun bahasa isyarat (Depdiknas, 2003). Bahasa adalah pernyataan pikiran atau emosi dan alat komunikasi manusia. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi berupa simbol-simbol yang digunakan untuk berfikir atau melakukan penalaran induktif dan deduktif dalam kegiatan ilmiah.⁶ Bahasa adalah cara komunikasi lisan, yang digunakan dalam proses berfikir ilmiah, di mana bahasa adalah alat berfikir dan juga alat untuk mengkomunikasikan gagasan ini kepada orang lain. Berdasarkan gagasan induksi dan deduksi. Artinya kegiatan berfikir ilmiah sangat erat kaitannya dengan bahasa. Fungsi bahasa, menurut Halliday sebagaimana yang dikutip oleh Thaimah adalah sebagai berikut.

- a. Fungsi Instrumental Penggunaan bahasa untuk mencapai suatu hal yang bersifat materi, seperti: makan, minum, dan sebagainya.
- b. Fungsi Regulatoris Penggunaan bahasa untuk memerintah dan perbaikan tingkah laku.
- c. Fungsi Interaksional Penggunaan bahasa untuk saling mencurahkan perasaan pemikiran antara seseorang dan orang lain.

⁵ Azafilmi, H., Iqbal, S., & Prita, I. W. (2012). Konsep Dasar Berpikir Ilmiah dengan Penalaran deduktif, Induktif, dan Abduktif.

⁶ Suriasumantri, Jujun S. 1999. Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- d. Fungsi Personal Penggunaan bahasa untuk mencurahkan perasaan dan pikiran.
- e. Fungsi Heuristik Penggunaan bahasa untuk mengungkap tabir fenomena dan keinginan untuk mempelajarinya.
- f. Fungsi Imajinatif Penggunaan bahasa untuk mengungkapkan imajinasi seseorang dan gambaran-gambaran tentang discovery seseorang dan tidak sesuai dengan realita (dunia nyata)
- g. Fungsi Representasional Penggunaan bahasa untuk menggambarkan pemikiran dan wawasan serta menyampaikannya pada orang.

2. Matematika

Matematika merupakan bahasa yang merepresentasikan sederet makna dalam suatu pernyataan yang akan diungkapkan. Simbol matematika adalah “buatan manusia” dan hanya memiliki makna setelah diberi makna. Bahasa lisan memiliki beberapa kekurangan yang mungkin dapat menimbulkan gangguan. Sehingga, matematika dapat digunakan untuk mengatasi kekurangan bahasa lisan. Matematika adalah bahasa yang dirancang untuk menghilangkan sifat bahasa lisan yang tidak jelas, kompleks, dan emosional. Matematika adalah salah satu puncak dari ilmu pengetahuan yang sangat baik. Selain pengetahuan matematika itu sendiri, matematika juga menyediakan bahasa, proses, dan teori yang memberi ilmu suatu bentuk kekuatan. Fungsi matematika sangat penting dalam perkembangan berbagai ilmu pengetahuan. Misalnya, kalkulasi matematis telah menjadi dasar desain teknik, metode matematika dapat memberikan inspirasi ide-ide di bidang sosial dan ekonomi, bahkan pemikiran matematika dapat menambah warna pada arsitektur dan lukisan. Perkembangan matematika memberikan masukan bagi bidang keilmuan lainnya. Kontribusi matematika terhadap perkembangan ilmu pengetahuan alam lebih tercermin pada penggunaan simbol-simbol digital. Menghitung dan mengukur objek ilmu pengetahuan alam, seperti fenomena alam yang dapat diamati dan ditinjau berulang kali. Ia berbeda dengan ilmu sosial karena memiliki objek penelitian yang kompleks dan sulit diamati. Selain objek non repetitif, kontribusi matematika tidak mengutamakan simbol angka.

3. Statistika

Kata statistik, secara etimologi, berasal dari kata “status” (bahasa latin) yang memiliki persamaan arti dengan kata “state” (bahasa Inggris), yang berarti negara (bahasa Indonesia). Pada mulanya kata statistik diartikan sebagai “kumpulan bahan keterangan (data), baik yang berwujud angka (data kuantitatif) maupun berwujud bukan angka (data kualitatif), yang mempunyai arti penting dan kegunaan bagi suatu negara”. Namun pada perkembangan selanjutnya, arti kata statistik hanya dibatasi dengan kumpulan bahan keterangan yang berwujud angka (data kuantitatif). Secara lebih luas lagi, statistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang berbagai hal yang berkaitan dengan data, yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka. Statistika digunakan untuk menggambarkan suatu persoalan dalam suatu bidang keilmuan. Maka, dengan menggunakan prinsip statistika masalah keilmuan dapat diselesaikan, suatu ilmu dapat didefinisikan dengan sederhana melalui pengujian statistika dan semua pernyataan keilmuan dapat dinyatakan secara faktual. Dengan melakukan pengkajian melalui prosedur pengumpulan fakta yang relevan dengan rumusan hipotesis yang terkandung fakta-fakta empiris, maka hipotesis itu diterima keabsahan sebagai kebenaran, tetapi dapat juga sebaliknya. Jadi statistika merupakan sekumpulan metode dalam memperoleh pengetahuan untuk mengelola dan menganalisis data dalam mengambil suatu kesimpulan kegiatan.

2.1.2 Langkah-Langkah Berpikir Ilmiah

Dalam berpikir ilmiah dalam kegiatan penelitian, ada langkah-langkahnya sebagai berikut :⁷

1. Merumuskan masalah Berpikir secara ilmiah melalui metode ilmiah diawali dengan kesadaran akan adanya masalah. Permasalahan ini kemudian harus dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Dengan penggunaan kalimat tanya diharapkan akan memudahkan orang yang melakukan metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkannya, menganalisis data tersebut, kemudian menyimpulkannya. Langkah yang harus dilakukan adalah konseptualisasi masalah penelitian, sehingga jelas rumusan dan ruang lingkup masalah, dan batasan konsep dan batasan operasional. Dalam merumuskan masalah berisi tentang: (1) Pendahuluan, (2) Latar belakang masalah, (3) Identifikasi masalah, (4) Pembatasan masalah, (5) Perumusan masalah, (6) Definisi operasional, (7) Tujuan dan manfaat penelitian.
2. Merumuskan hipotesis, Hipotesis memiliki makna tentang jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih memerlukan pembuktian berdasarkan data yang telah dianalisis. Dalam metode ilmiah dan proses berpikir ilmiah, perumusan hipotesis mempunyai peranan yang sangat penting. Dengan adanya rumusan hipotesis yang jelas, maka dapat membantu mengarahkan pada proses selanjutnya dalam metode ilmiah. Dalam melakukan penelitian, seringkali seorang peneliti menganggap (merasa) bahwa semua data sangat penting. Sehingga, dengan melalui rumusan hipotesis yang baik akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkannya. Hal ini dikarenakan berpikir ilmiah dilakukan hanya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Isi dari merumuskan hipotesis yaitu: (1) Kajian teori dan kerangka berpikir, (2) Pembahasan teori, (3) Hasil penelitian yang relevan, (4) Kerangka berpikir dan (5) Hipotesis penelitian.
3. Mengumpulkan data Dalam penerapan metode ilmiah, seorang peneliti yang perlu mengumpulkan data berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskannya. Dalam metode ilmiah, pengumpulan data memiliki peran penting, karena berkaitan dengan pengujian hipotesis yang ditetapkan. Sehingga, sebuah hipotesis akan diterima atau ditolak, bergantung pada data yang dikumpulkan.
4. Verifikasi data uji hipotesis Sudah disebutkan sebelumnya bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang telah diajukan. Berpikir ilmiah pada hakekatnya merupakan sebuah proses pengujian hipotesis. Dalam kegiatan atau langkah menguji hipotesis, peneliti tidak membenarkan atau menyalahkan hipotesis, namun menerima atau menolak hipotesis tersebut. Karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu menetapkan taraf signifikansinya. Semakin tinggi taraf signifikansi yang ditetapkan maka akan semakin tinggi pula derajat kepercayaan terhadap hasil suatu penelitian. Hal ini dimaklumi karena taraf signifikansi berhubungan dengan ambang batas kesalahan suatu pengujian hipotesis.
5. Kesimpulan Rumusan simpulan harus bersesuaian dengan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Kesimpulan atau simpulan ditulis dalam bentuk kalimat deklaratif secara singkat tetapi jelas. Harus dihindarkan untuk menulis data-data yang tidak relevan dengan masalah yang diajukan, walaupun dianggap cukup penting. Ini perlu ditekankan karena banyak peneliti terkecoh dengan temuan yang dianggapnya penting, walaupun pada hakikatnya tidak relevan dengan rumusan masalah yang diajukannya.

⁷ https://www.academia.edu/37256385/SARANA_BERPIKIR_ILMIAH diakses pada tanggal 24 Mei

2.2 Variabel

Sugiyono mendefinisikan variabel adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel berkaitan erat dengan teori. Dengan demikian variabel penelitian tidak bisa dibuat dan disusun sekehendak hati. Teori merupakan rangkaian konsep, definisi dan proposisi memiliki hubungan erat dan memiliki tujuan dalam memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena/kejadian. Jadi variabel disusun dan dibuat harus jelas baik dalam bentuk konstruk ataupun isi. Sebagai contoh “Kualitas Pelayanan Bank Umum Syariah”, masih belum jelas, sebab kualitas pelayanan bisa merujuk pada semua aspek pelayanan, bisa pelayanan pegawainya, pelayanan mesin atmnya, pelayanan Customer Service atau ruang lobi bahkan toiletnya. Variabel yang lebih jelas misalnya, “Kualitas pelayanan Bank Muamalat di Tulungagung, pada periode 2012-2015”. Variabel ini jelas sebab bisa diukur. Kualitas pelayanan diukur dengan aspek Servqual yang terdiri atas Tangibles (Bukti Fisik), Reliability (Kehandalan), Responsiveness (Ketanggapan), Assurance (Jaminan dan kepastian) dan Emphaty (Empati). Pengertian indikator variabel adalah cara untuk menetapkan parameter dalam pengukuran suatu variabel.

2.2.1 Macam-Macam Variabel

Menurut ciri atau karakteristiknya variabel terbagi menjadi dua, yakni:

- a. Variabel diskrit, yaitu variabel yang hanya bisa dinyatakan dalam bentuk satuan-satuan utuh yang tidak bisa dibagi lagi ke dalam bentuk yang satuan yang lebih kecil lagi. Contoh: variabel jenis kelamin, jumlah mahasiswa ekonomi syariah yang telah lulus mata kuliah metode penelitian, jumlah ruang kelas dan sebagainya.
- b. Variabel kontinu (bersambungan), yaitu variabel yang masih bisa dipecah atau dibagi menjadi bagian-bagian yang lain yang lebih kecil ukurannya. Atau dengan kata lain variabel ini bisa diidentifikasi dengan kata keterangan sifat seperti sangat, paling, lebih, semakin. Contoh: paling berat, semakin pintar, lebih pandai dan sebagainya. Menurut hubungan antar variabel, berdasar pendapat Sekaran ada empat jenis: “Four main types of variables: 1. The dependent variable (also known as the criterion variable). 2. The independent variable (also known as the predictor variable). 3. The moderating variable. 4. The intervening variable”⁸. Maksudnya secara umum terdapat empat tipe variabel dalam penelitian, yaitu: 1. Variabel dependen. 2. Variabel independen. 3. Variabel moderasi. 4. Variabel Intervening. Berikut ini penjelasan masing-masing dari jenis variabel yang telah dibahas oleh Sekaran:
 - 1) Variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat. Atau variabel ini biasa disebut juga di sebut variabel terikat, variabel tidak bebas atau variabel endogen
 - 2) Variabel independen, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang penyebab terjadi perubahan pada variabel dependen. Variabel ini sering di sebut pula dengan sebutan variabel bebas, variabel eksogen atau variabel predictor.
 - 3) Variabel Moderasi, ialah variabel yang bisa mempengaruhi baik memperkuat atau memperlemah pada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Bisa disebut juga dengan sebutan variabel independen kedua.
 - 4) Variabel intervening, yakni variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan variabel independen dan dependen, namun variabel ini tidak bisa diamati dan diukur.

⁸ Uma Sekaran, *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*, Fourth Edition, (New York: John Wiley & Sons, 2003), hal.88.

- 5) Variabel control, merupakan variabel yang ditentukan dan dibuat konstan nilainya oleh peneliti, sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang tidak dipengaruhi oleh luar tidak diteliti. Variabel ini sering digunakan untuk jenis penelitian yang membandingkan.

Contoh-contoh variabel dalam penelitian:

a. Variabel independen dan dependen

1. Kesuksesan pengembangan produk baru dan Harga persediaan pada pasar. Kesuksesan pengembangan produk baru= Variabel Independen (VI) Harga persediaan pada pasar= Variabel Dependen (VD)

2. Kemampuan kerja dan Kinerja Kemampuan kerja= Variabel Independen (VI) Kinerja= Variabel Dependen (VD)

3. Kenaikan harga BBM dan Daya beli masyarakat Kenaikan harga BBM= Variabel Independen (VI) Daya beli masyarakat= Variabel Dependen (VD)

b. Variabel moderasi

1. Harga murah, masyarakat tidak punya uang dan banyak pembeli. Harga murah= Variabel independen (VI) Masyarakat tidak punya uang= Variabel moderasi (VM) Banyak Pembeli= Variabel Dependen (VD)

2. Ketersediaan referensi, minat dan tingkat suku bunga dan penolakan masyarakat Ketersediaan referensi= Variabel independen (VI) Minat dan tingkat suku bunga= Variabel moderasi (VM) Penolakan masyarakat= Variabel Dependen (VD)

c. Variabel intervening

1. Gaji tinggi, stres dan prestasi rendah Gaji tinggi= Variabel independen (VI) Stres= Variabel intervening (Vin) Prestasi rendah= Variabel Dependen (VD)

2. Tenaga kerja beragam, sinergi kreativitas dan Organisasi yang efektif Tenaga kerja beragam= Variabel independen (VI) sinergi kreativitas= Variabel intervening (Vin) Organisasi yang efektif= Variabel Dependen (VD)

d. Variabel Kontrol

1. Pendidikan SMA, Naskah, tempat dan computer, Ketrampilan Mengoperasikan Komputer Pendidikan SMA= Variabel independen (VI) Naskah, tempat dan computer= Variabel Kontrol (VK) Ketrampilan Mengoperasikan Komputer= Variabel dependen (VD)

2.3 Hubungan Variabel

Hubungan yang paling dasar yaitu hubungan antara dua variabel bebas dan variabel terikat dimana disebut juga dengan independent variabel” dengan “ dependent variabel”. Pada analisis ilmu sosial, hubungan dikaitkan dengan analisis hubungan kausal (hubungan sebab akibat). Pada hubungan antara independent variabel dan dependent variabel tidak selalu merupakan hubungan kausal. Dimana terdapat variabel yang saling hubungan yaitu variabel yang satu tidak mempengaruhi variabel lainnya. Jika hubungan antar variabel tersebut merupakan inti dari penelitian ilmiah, maka perlu diketahui berbagai macam hubungan antar variabel – variabel tersebut. Jenis - jenis hubungan antar variabel, yaitu :⁹

a) Hubungan Simetris

Hubungan simetris adalah hubungan di mana variabel tidak disebabkan atau dipengaruhi oleh yang lainnya.¹⁰ Hubungan simetris tidak ada artinya dalam penelitian sebab tidak diketahui statusnya. Yang termasuk hubungan simetris :

1. Kedua variabel merupakan indikator dari sebuah konsep yang sama.
2. Kedua variabel merupakan akibat dari suatu faktor yang sama

⁹ Dr. Cholid Narbuko dan Drs. Abu Achmadi, Metodologi Penelitian , (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013), hal.124

¹⁰ Ibid, hal. 125

3. Kedua variabel saling berkaitan secara fungsional.
4. Hubungan yang kebetulan semata-mata.

b) Hubungan Timbal Balik (Reciprocal)

Hubungan timbal balik adalah hubungan dimana ketika variabel tersebut menjadisebab dan juga menjadi akibat dari variabel yang lainnya. Pada hubungan inikedudukan kedua variabel tersebut dapat dipertukarkan dalam waktu yang tidaksama dimana pada suatu waktu variabel X mempengaruhi variabel Y dan pada suatu waktu lainnya variabel Y mempengaruhi variabel X.

c) Hubungan A Simetris

Hubungan dimana ketika variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lainnya dan pada waktu itu posisi dua variabel tersebut tidak dapat dipertukarkan lagi. Dalam hubungan a-simetris ada beberapa ketentuan dalam hubungan, yaitu :

1. Hubungan antara stimulus dan respons. Hubungan yang demikian itulah merupakan salah satu hubungan kausal yang lazim dipergunakan oleh para ahli.
2. Hubungan antara disposisi dan respons
Disposisi adalah kecenderungan untuk menunjukkan respons tertentu dari situasi tertentu juga. Disposisi berasal dari atau berada pada dalam diri seseorang.
3. Hubungan antara diri individu dan disposisi atau tingkah laku.
Pada hubungan ini sifat individu yang relatif tidak berubah dan tidak dipengaruhi lingkungan.
4. Hubungan antara prekondisi yang perlu dengan akibat tertentu.
5. Hubungan yang imanen antara dua variabel. Pada hubungan ini terdapat jalinan yang erat antara variabel satu dengan variabel lainnya.
6. Hubungan antara tujuan (ends) dan cara (means).¹¹

3. KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang pola pikir, variabel, dan hubungan antar variabel dalam konteks penelitian ilmiah. Beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil dari studi ini adalah sebagai berikut: Pola Pikir Penelitian: Paradigma penelitian seperti positivisme, interpretivisme, dan konstruktivisme mempengaruhi pendekatan peneliti terhadap masalah penelitian. Positivisme cenderung menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur dan menguji hipotesis secara objektif, sementara interpretivisme dan konstruktivisme lebih mengutamakan pemahaman subjektif dan kontekstual melalui metode kualitatif. Variabel Penelitian: Identifikasi dan klasifikasi variabel yang tepat—independen, dependen, kontrol, dan intervening—sangat penting untuk merancang penelitian yang efektif. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel kontrol digunakan untuk mengurangi pengaruh faktor luar yang tidak diinginkan. Variabel intervening membantu menjelaskan hubungan yang lebih kompleks antara variabel independen dan dependen. Hubungan Antar Variabel: Memahami jenis dan arah hubungan antar variabel adalah inti dari analisis data dalam penelitian. Hubungan kausal menunjukkan adanya pengaruh langsung dari satu variabel ke variabel lain, sedangkan hubungan korelasional menunjukkan adanya keterkaitan tanpa menunjukkan sebab akibat. Analisis hubungan yang tepat memungkinkan peneliti untuk merumuskan hipotesis yang akurat dan memilih metode analisis yang sesuai.

¹¹ Dr. Cholid Narbuko dan Drs. Abu Achmadi, Metodologi Penelitian , (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013),hal.128

DAFTAR PUSTAKA

Azafilmi, H., Iqbal, S., & Prita, I. W. (2012). Konsep Dasar Berpikir Ilmiah dengan Penalaran deduktif, Induktif, dan Abduktif.

Dr. Cholid Narbuko dan Drs. Abu Achmadi, Metodologi Penelitian , (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2013)

https://www.academia.edu/37256385/SARANA_BERPIKIR_ILMIAH diakses pada tanggal 24 Mei 2024

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006)

Mustofa, I. (2016). Jendela Logika dalam Berpikir; Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), 1-21.

Suriasumantri, Jujun S. 1999. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Uma Sekaran, *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach, Fourth Edition*, (New York:John Wiley & Sons, 2003).